

Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah
Pemahaman Siswa Kelas 9 di MTsN Karo

¹Iga Mawarni Br Tarigan, ²Mario Kasduri

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, igamawarnibrtarigan@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, mariokasduri@yahoo.co.id

Corresponding Mail Author : igamawarnibrtarigan@gmail.com

Abstract

In the learning process, teachers must use the right materials and media, because they are an important part of the process of learning that can facilitate student understanding, one of the learning media that can help students understand is the graphic media. The study aims to find out how the use of graphic media in Fiqih learning to facilitate the understanding of 9th grade students at MTsN Karo. The type of research conducted by researchers is a type of qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data obtained in the form of photographs, documentation and interviews. The results of the study are research on the use of graphic media in Fiqih learning at MTsN Karo has found that it is effective in facilitating the learning of students of Class 9. The use of graphic media by teachers and students is crucial because it can significantly improve the learning process. Teacher and student motivation in using the graphic medium is also important, because it helps them understand the material better and engage with the teacher's explanation. The study also found that the use of the graphical media increases student interest and involvement, making it a significant and beneficial factor in learning. The study concludes that graphic media can be a useful tool in teaching Fiqih.

Keywords: Usage, Graphic Media, Fixed Learning, Facilitating Understanding.

Pendahuluan

Suasana dan proses pembelajaran sepiantas tampak tanpa hambatan, sekalipun kita ikut di dalamnya sebagai guru, Siswa atau bahkan sebagai penonton, kita akan merasakan kuatnya proses transfer ilmu dari guru ke Siswa. Ini bukan hanya hal yang paling mudah, tetapi sulit untuk membuat semua Siswa memperhatikan guru. Terkadang ada percakapan, makanan, melamun dan bahkan tidur di kelas. Oleh karena itu tugas seorang guru tidak hanya memberikan ilmu saja akan tetapi seorang guru harus mengetahui kondisi Siswanya dan dapat memberikan solusi pada setiap masalah yang dialami Siswa. Dalam proses pembelajaran masalah-masalah yang dihadapi oleh Siswa itu banyak sekali antara lain: malas belajar, merasa bosan, mengantuk lapar, capek, masalah dengan teman, orang tua, dan guru.

Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: Siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya).

Mata pelajaran fikih merupakan salah satu bidang studi yang bertujuan menghasilkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat dicapai melalui pembelajaran di kelas. Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta, segala

sesuatu di alam ini bersumber dari Allah SWT, Demikian juga ilmu pengetahuan, seluruhnya bersumber dari Allah SWT.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran Fiqih (PAI) juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, Siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Fiqih (PAI), antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, Grafis (peta konsep) dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih yang ada di sekolah terutama di lembaga formal. Selain itu penggunaan media Grafis dalam pembelajaran dapat meringankan biaya pendidikan.

MTsN Karo adalah madrasah yang telah membangun mutu secara berkelanjutan terus menerus terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, baik dari input proses dan outputnya. Sebagaimana semakin banyak terbukti kepercayaan masyarakat terhadap MTsN Karo yang tidak hanya menfokuskan pada mata pelajaran umum saja akan tetapi juga pada mata pelajaran agama, hal ini terbukti dengan adanya penggunaan beberapa media pembelajaran pada mata pelajaran agama untuk meningkatkan pemahaman Siswanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan. Bahwa penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai penggunaan media grafis tersebut khususnya dalam mempermudah pemahaman Siswa setelah menggunakan media tersebut.

Landasan Teori

Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti al-fahm (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis ahkam. Fiqih adalah interperesentasin Ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis Ahkam. Para Fuqoha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah Subhanahu Wata'ala. Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fiqih menyangkut „amaliyyi atau hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasyah dan yang lainnya (Hafsah, 2016).

Definisi ilmu Fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun berbentuk masyarakat sosial. Pada hakekatnya Fiqih adalah ilmu yang pasti, ilmiah yang dimana penuh dengan pertimbangan, analisis, dan juga penelaah dari ulama-ulama kita dalam memutuskan suatu hukum (A.R et al., 2019). Dimana hukum tersebut digunakan sebagai landasan atau pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Betapa pentingnya ilmu fiqh ini, dan perannya dalam kehidupan manusia sehingga perlu diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan para Siswa. Dengan kata lain, dimasukkan di dalam lembaga pendidikan Islam baik dasar, menengah bahkan sampai level perguruan tinggi.

Sejarah Perkembangan Fiqih

Sejarah dan perkembangan Fiqh secara umum melewati empat fase utama: 1) Era Nabi 2) Era Khalifah al Rasyidun 3) Era Tabi'in 4) Era Kodifikasi.

1. Era Nabi dimulai dengan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam diangkat sebagai utusan terakhir tiga belas tahun sebelum Hijrah. Era ini dianggap sebagai masa terpenting dalam perkembangan Fiqh karena ini adalah era wahyu. Ciri menonjol dari fase ini adalah bahwa hukum tidak diwahyukan sekaligus. Itu terungkap secara bertahap selama 23 tahun, mulai terbentuk secara perlahan
2. Era Khalifah al Rasyidun, zaman ini dimulai setelah Nabi Shalallahu „Alaihi Wasallam wafat pada tahun 11 H dan berlangsung selama kurang lebih 30 tahun, hingga 40 H. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, wahyu ilahi lengkap pada masa Nabi Shalallahu „Alaihi Wasallam dalam bentuk AlQur'an dan Sunnah. Mereka berfungsi sebagai sumber utama untuk penilaian hukum dan keputusan para ahli hukum di antara para sahabat. Selama era ini sumber utama hukum Islam adalah: 1) Al-Qur'an, 2) Sunnah, 3) Ijma' (Konsensus) dan 4) Ijtihad (Pendapat Pribadi).

Selama periode ini, Al-Qur'an disusun menjadi satu buku dan salinannya dikirim ke seluruh dunia Muslim, yang telah berkembang jauh di luar Jazirah Arab. Hadist Nabi masih belum secara resmi dikodifikasi dan disusun pada saat ini.

1. Era Tabi'in, era ini dimulai setelah masa Khalifah yang bertindak benar, sekitar tahun 41 H dan berlangsung hingga awal abad ke-2 H, tepat sebelum jatuhnya Dinasti Umayyah. Peraturan perundang-undangan pada periode ini sangat mirip dengan masa para sahabat. Artinya, metodologi para sahabat (ra) dan murid-muridnya, para tabi'in, dalam memperoleh putusan-putusan hukum sangat mirip. Pertama-tama mereka akan melihat Al-Qur'an, lalu Sunnah, lalu Ijma' dan terakhir Qiyas
2. Era Imam Madzhab, era ini dimulai pada awal abad ke-2 H dan berlangsung hingga sekitar abad ke-4 H. Selama periode ini Fiqh sebagai suatu disiplin mengalami pertumbuhan dan pemurnian yang ekspansif. Itu berkembang dan berkembang menjadi disiplin independen. Ini adalah era ahli hukum, para mujtahid besar, yang meletakkan dasar mazhab pemikiran mereka masing-masing.

Sumber dan Dalil Fiqih

Sumber-sumber atau dalil-dalil Fiqih yang disepakati seperti dikemukakan oleh Dr. Abd. Al-Majid Muhammad al-Khafawi ahli hukum Islam berkebangsaan Mesir, ada 4 (empat) yaitu: Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah, ijma' dan Qiyas. Mengenai keharusan berpegang kepada empat sumber tersebut dapat dipahami dari ayat 59 surah AnNisa' yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan ulil „amri di antara kamu, kemudian saat kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan hal itu kepada Allah dan Rasul-Nya, sekiranya kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akhirnya".

1. Al - Qur'an

Al-Qur'an dalam kajian usul fiqh adalah obyek pertama dan utama dalam kegiatan penelitian untuk memecahkan suatu hukum. Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan dan menurut istilah usul fiqh, Al-Qur'an berarti kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantaraan Malaikat Jibril

kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab dan dianggap beribadah membacanya (Khisni, 2015).

2. Sunnah

Kata “Sunnah” secara bahasa berarti, cara yang biasa dilakukan, apakah cara itu sesuatu yang baik, atau buruk. Sunnah dalam istilah ulama ushul adalah apa-apa yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW baik dalam bentuk ucapan, perbuatan maupun pengakuan dan sifat Nabi.

3. Ijma’

Ijma’ secara bahasa berarti kebulatan tekad terhadap suatu persoalan atau kesepakatan tentang suatu masalah. Menurut istilah ushul fiqh ialah kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara’ pada suatu masa setelah Rasulullah wafat. Yang dimaksud dengan istilah mujtahid adalah orang Muslim dewasa yang berakal sehat yang mempunyaikapabilitas dan komepetensi untuk menghasilkan hukum dari sumber-sumbernya.

4. Qiyas

Qiyas adalah menghubungkan atau memberlakukan ketentuan hukum, sesuatu persoalan yang sudah ada ketetapanannya di dalam nash kepadaprsoalan baru karena keduanya mempuyai persamaan „illat (SA, 2017).

Perkembangan Materi Pembelajaran Fiqih

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan Siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud biasa berupa bahan tertulis mauoun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan Siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disasaatn secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Bahan ajar secara lebih sempit lagi dipahami sebagai materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari Siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.

Karakteristik Mata Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih mempunyai karakteristik khas yang lumayan unik, apabila dibanding dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama Islam sebab pelajaran tersebut ada tanggung jawab yag besar dalam upaya membagikan motivasi dan reward untu manusia yang sanggup menguasai, melakukan setara mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hati. Secara universal ciri mata pelajaran Fiqih yakni menekankan pada ilmu yang memusatkan syariat dan hukum Islam, yang mengendalikan ikatan manusia secara vertikal (ikatan manusia dengan Allah Subhanahu Wata’ala) dan ikatan horizontal (ikatan manusia dengan sesama ataupun masyarakat) dalam kehidupan setiap hati (Masykur, 2019).

Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, dan di dalamnya terdapat media pembelajaran sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran tersebut. Menggunakan media dalam proses pembelajaran harus didasarkan filosofi atau alasan teoritis yang benar. Istilah media yang adalah bentuk jamak dari medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Media dikatakan pula sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Kata “segala” memberi makna bahwa yang disebut media tidak terbatas pada jenis media yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu, akan tetapi juga yang kebenarannya dapat dimanfaatkan untuk memperjelas atau mempermudah pemahaman mahaSiswa terhadap materi atau pesan tertentu. Jadi apapun bentuknya apabila dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dapat disebut media.

Terkait dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dibawah ini ada beberapa pendapat tentang pengertian media, NEA (National Education Association) menyatakan media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual dan peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Selanjutnya AECT (Association Of Education dan Communication Technology) Amerika mengemukakan bahwa media sebagai salah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.

Jenis – jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Media Grafis

Media grafis adalah semua media visual yang menyasaatn fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angkaangka, dan simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Manshur & Rodhi, 2020).

Selain mudah untuk dimengerti, media grafis juga sederhana dan mudah pembuatannya. Ada banyak jenis media Grafis, antara lain:

1. Media gambar / foto
2. Media sketsa
3. Media diagram
4. Media bagan
5. Media peta dan globe

2. Media Audio

Media Audio pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suarasuara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada Siswa dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya (Kesumawidayani et al., 2013). Media audio adalah media yang menyasaatn pesan secara auditif. Atau dengan kata lain, yang dimaksud dengan media audio adalah semua media yang pemanfaatannya menggunakan unsur dengar (audio) (Mustika, 2015).

3. Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual adalah satu dari berbagai macam media yang memunculkan unsur suara dan gambar secara terintegrasi pada saat menyampaikan informasi atau pesan (Wati, 2016). Media audio visual adalah media yang menggabungkan unsur gambar sekaligus suara dalam satu unit media yang membantu menyampaikan penjelasan dari pengajar kepada Siswa untuk mencapai indikator. Dimana media ini menekankan pada kedua indra yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan (Setiyawan, 2020).

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan
2. Praktis, Luwes, dan bertahan
3. Mampu dan terampil menggunakan
4. Pengelompokan sasaran
5. Mutu teknis (Arsyad, 2013)

Dalam pemilihan media hendaknya memperhatikan kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual atau audio)
2. Mampu mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan kegiatan fisik)
3. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
4. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk Latihan dan tes (sebaliknya Latihan dan tes menggunakan media yang sama).
5. Tingkat kesenangan (preferensi Lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektivan biaya(Arsyad,2016).

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu saat belajar diciptakan untuk mempengaruhi suasana saat belajar. Media pembelajaran memiliki tiga fungsi antara lain:

1. Fungsi Afektif, media yang dapat dinikmati siswa dalam proses belajar dengan teks yang bergambar.
2. Fungsi Kognitif, media yang dapat memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi Kompensatoris, media dapat membantu memudahkan siswa yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi (Arsyad, 2017).

Media Pembelajaran Grafis

Media grafis adalah semua media visual yang menyasaatn fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, dan simbol gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang (Manshur & Rodhi, 2020). Misalnya, pelaksanaan sholat atau tentang konsep sifat wajib, mustahil bagi Allah dan Konsep lainnya. Media Grafis dapat diartikan sebagai media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui perpaduan antara kata-kata dan gambar (Rusby et al., 2017).

Nilai media grafis terletak pada kemampuan dalam menarik perhatian, dan minat dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat. Peran utamanya adalah untuk memvisualisasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan dalam bentuk yang ringkas dan padat. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, sedangkan gambar dipergunakan media grafis untuk mengartikan fakta dan gagasan yang pada hakikatnya sebagai penyajian grafis. Dengan kata lain, media grafis dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata melalui gambar (Purwani et al., 2019).

Jenis – Jenis Media Grafis

Selain mudah untuk dimengerti, media grafis juga sederhana dan mudah pembuatannya. Ada banyak jenis media Grafis, antara lain:

1. Media Gambar / foto
2. Media sketsa
3. Media Disgram
4. Media Bagan
5. Media Peta Dan Globe

Kelebihan dan Kelemahan Media Grafis

Media grafis juga mempunyai kelebihan dan kelemahan ketika disasaatn, kelebihan media grafis adalah:

1. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman Siswa terhadap pesan yang disasaatn
2. Dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik Siswa
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Langkah Penggunaan Media Grafis dalam Pembelajaran

Adapun langkah – langkah dalam penggunaan media grafis adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
2. Pembukaan
3. Proses pembelajaran
4. Penutup

Pemahaman Siswa

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses pembuatan cara memahami. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pemikir, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbauan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak (Harfiani & Fanreza, 2019).

Sudjana menyatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya memaparkan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain (Sudjana, 2016).

Factor Yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Faktor yang mempengaruhi pemahaman Siswa adalah minat Siswa, motivasi, sikap, dan usahanya untuk memahami pembelajaran. Ketika Siswa belajar dan sudah mulai bosan dengan pembelajaran, terlebih ketika harus mengikuti pembelajaran daring dalam waktu yang relatif lama, maka minat, motivasi, dan usaha untuk memahami berkurang. Hal itu dapat mengakibatkan Siswa merasa terpaksa dan cenderung tidak maksimal dalam memahami materi yang dibawakan oleh guru. Aspek lain yang dapat mempengaruhi pemahaman Siswa adalah peran teman. Saat Siswa berada pada lingkaran pertemanan yang memiliki kecenderungan untuk terpengaruh dan bergaul dengan orang yang rajin, maka Siswa juga ikut menjadi rajin. Akan tetapi saat Siswa bergaul dengan orang malas, maka Siswa juga ikut menjadi malas (Anis Majidah, 2021).

Kategori pemahaman

Sudjana menyebutkan ada tiga kategori pemahaman yang merujuk pada taksonomi Bloom, yakni:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, dan lain-lain.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni meng hubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang dikertahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi yang tertulis atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya (Sudjana, 2016).

Metode Penelitian

Jenis deskriptif pada penelitian kualitatif berarti penelitian akan berusaha untuk membuat gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai suatu fakta, sifat, hingga hubungan antarfenomena yang diteliti. Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo.

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pada 18 Agustus 2023 s/d 24 Agustus 2023 (Setelah seminar proposal)

Hasil Dan Pembahasan

Peneliti akan memaparkan data dan pembahasan yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah Karo tentang Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas 9 MTsN Karo.

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo

Penggunaan media grafis oleh guru Fiqih di MTsN Karo.

Bersumber pada hasil wawancara dengan guru Fiqih MTsN Karo saat saat sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar dikelas 9 lebih dahulu guru mengadakan persiapan terlebih dulu dalam mempersiapkan media grafis supaya disaat memanfaatkannya dikelas media yang digunakan cocok dengan materi yang diuraikan. Seperti wawancara yang peneliti jalani dengan guru Fiqih Ibunda Thalatul Khairiah, dia

menuturkan“ Saat sebelum mengajar aku telah mempersiapkan media yang hendak dipakai dikala proses pendidikan dan biasakan dengan materi yang hendak aku sampaikan, jadi disaat masuk kelas aku tinggal mengaplikasikan media yang aku buat tadi” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Guru terlebih dulu menarangkan materi yang terdapat di buku paket disela memaparkan guru mempergunakan media grafis buat menarik perhatian Siswa dimana media tersebut berisikan gagasangagasan dari materi yang dipelajari, Siswa pula boleh memandang dan memegang media yang dipakai guru, dan tidak sedikit Siswa yang menulis gagasan- gagasan tersebut dibuku tulis masing- masing. Tetapi disaat pembelajaran tentunya terdapat saja Siswa yang asyik bercanda dengan sahabat sebangkunya disini guru mengantisipasinya dengan bahasa badan, seperti wawancara yang dicoba dengan guru Fiqih.

Ibunda Thalatul Khairiah, dia berkata“ Aku umumnya memakai bahasa badan, dikala mereka memandang aku diam hingga mereka hendak terdiam. Sehabis itu aku menanyakan apa yang telah aku jelaskan tadi didepan, dengan begitu Siswa yang lain jadi lebih mencermati apa yang aku jelaskan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama”(Wawancara MTsN Karo, 2023).

2. Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Bersumber pada wawancara dengan Siswa MTsN Karo. Kalau pembelajaran Fiqih sudah memakai media grafis sehingga memudahkan pemahaman Siswa dalam menguasai materi dan menyenangkan untuk Siswa dalam menekuni materi Fiqih yang di informasikan guru. Seperti wawancara yang peneliti jalani dengan salah satu Siswa kelas 9 ananda Aqila, dia berkata“ Iya Ummi, aku lebih suka memanfaatkan media ini, dan lebih gampang menguasai materi yang di informasikan oleh guru”(Wawancara MTsN Karo, 2023).

Pemakaian media grafis tidak cuma sebatas memudahkan Siswa dalam menguasai saja, namun akan membuat Siswa tidak bosan dalam belajar, sehingga membuat mereka bahagia dan gampang menguasai materi

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo

Dalam penggunaan media grafis di MTsN Karo ada beberapa faktorfaktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan penggunaan media grafis yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Faktor Pendukung

Faktor Guru

Latar Belakang Pendidikan Guru pada pembelajaran Fiqih di MTsN Karo menurut hasil wawancara kalau guru Fiqih kelas 9 telah mengajar lebih dari 10 tahun di MTsN Karo. Faktor pendukung pula disebabkan pentingnya pengalaman mengajar guru. Bersumber pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, pengalaman mengajar Ibunda Thalatul Khairiah, S. Ag telah lebih dari 10 tahun mengajar di MTsN Karo. Pastinya dengan pengalaman mengajar guru yang kurang lebih 12 tahun itu akan

membuat hal yang sangat menunjang dalam pembelajar dan memakai media khususnya pada pemakaian media grafis, sehingga kemampuan guru terhadap penggunaan media grafis dalam memudahkan pemahaman Siswa lumayan baik.

Factor Siswa

Pada faktor Siswa ini peneliti memfokuskan pada minat dan perhatian Siswa dalam faktor pendukung dalam penggunaan media grafis, karena kedua hal tersebut sungguh berpengaruh dalam mempermudah pemahaman Siswa saat pembelajaran.

Factor Penghambat

Factor Penghambat Secara Teknis

Faktor penghambat secara teknis dapat diartikan faktor penggunaan pada medianya. Setelah melakukan observasi dan wawancara, dimana pada saat pembelajaran menggunakan media grafis guru selain memaparkan juga bercerita tentang poin-poin penting yang ada di dalam materi pembelajaran tersebut. Saat poin dalam materi pembelajaran hanya dua maka guru akan mudah membagi kelompoknya. Saat poin materi pembelajaran lebih dari dua maka memerlukan pembagian kelompok yang lebih banyak.

Faktor Penghambat Secara Non-Teknis

Dalam penggunaan media grafis, pihak sekolah tidak menyediakan sebuah penyimpanan untuk media-media yang termasuk faktor sarana dan prasarana karena faktor ini mempengaruhi penggunaan media grafis tersebut hal ini dikarenakan keterbatasan yang ada di MTsN Karo, sehingga pada saat guru mau menggunakan media grafis tersebut sudah rusak atau hilang, yang menyebabkan guru harus membuat media tersebut lagi. Seperi wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Ibunda Thalatul Khairiah, beliau mengatakan “Untuk penyimpanan media grafis saya letak dimeja saja, namun saat meja sudah penuh maka media tersebut akan saya pindahkan ketempat lain, dan bisa saja media tersebut hilang dan saya harus membuat ulang media yang baru” (Wawancara MTsN Karo, 2023).

Pembahasan

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo

Penggunaan media grafis oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo

Kreativitas guru dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi Siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh guru Fiqih pada wawancara dibagian penyajian data dimana guru berkreaitivitas dengan membuat media grafis. Guru menggunakan media grafis untuk menarik perhatian Siswa saat guru memaparkan dan memaparkan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan Siswa dapat memperhatikan pembelajaran dengan menyenangkan. Pembelajaran monoton yang peneliti maksud, dimana Siswa hanya mendengar dan menulis apa yang dikatakan oleh guru dan hanya mendengarkan penjelasan berbentuk ceramah, lama kelamaan pembelajaran tersebut dapat menimbulkan efek jenuh dan membosankan kepada Siswa. Dengan menggunakan media grafis dapat mendorong Siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan juga sebagai alat untuk menarik perhatian Siswa.

Penggunaan media grafis sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Fiqih, kita ketahui mata pelajaran Fiqih itu termasuk mata pelajaran yang terbilang cukup sulit karena itu keterampilan guru sangat

diperlukan dalam penggunaan media dengan keterampilan guru tersebut maka pembelajaranpun semakin mudah bagi guru itu sendiri maupun Siswa yang menangkap pelajaran Fiqih dengan menggunakan media grafis dan lebih mudah Siswa untuk mengingat dan memahami. Pada pelaksanaan guru membuat Siswa aktif pada pembelajaran sehingga Siswa antusias belajar dengan menggunakan media. Pada saat penggunaan guru yang melibatkan diri untuk menggunakan media dan Siswa terlibat langsung dalam media grafis tersebut.

Pada tahap evaluasi guru dapat mengetahui apakah Siswa sudah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan media grafis, dimana guru menanyakan kembali atau melakukan tanya jawab kepada Siswa tentang pembelajaran yang sudah diajarkan dengan menggunakan media grafis

Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran di MTsN Karo

Penggunaan oleh Siswa lebih menekankan pada pemahaman yang mereka dapat saat menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih, dengan hadirnya media grafis ini mempermudah Siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, dan dapat membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran.

Dari beberapa analisis data di atas yang diambil dari lembar instrument observasi dan wawancara yang detail penghitungannya penulis lampirkan dalam lampiran maka penulis menemukan data bahwa pada saat guru menggunakan media grafis kartun dalam pembelajaran Fiqih kelas 9 MTsN Karo guru tersebut memperoleh nilai persentase 85 % atau bisa disebut dalam katagori sangat Baik (A).

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih tentunya tidak terlepas dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media grafis tersebut.

Factor Pendukung

Faktor Guru

Faktor guru sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pemanfaatan media grafis kartin, faktor guru tersebut meliputi:

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fiqih. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru yang mengajar memang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, karena lulusan dari fakultas Agama Islam dan berasal dari jurusan pendidikan agama islam (PAI). Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang disesuaikan maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran Fiqih diketahui bahwa pengalaman mengajar memang cukup lama dan guru yang mengajar Fiqih juga terlihat mahir dalam menggunakan media grafis kartun tentunya dikarenakan beliau adalah lulusan SI jurusan PAI dan berdasarkan pengalaman mengajar selama lebih kurang 10 tahun menadi guru Fiqih. Pengalaman guru tersebut peneliti lihat saat melakukan observasi dimana penguasaan guru terhadap pemanfaatan media grafis

terlihat sangat baik dan lancar ketika guru menggunakan media grafis tersebut hal tersebut dikarenakan pendidkan SI dan pengalaman yang cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Fiqih cukup mahir dalam menggunakan media tersebut. Sehingga penguasaan guru terhadap penggunaan media dapat dikatakan baik, hal itu terbukti dari observasi yang peneliti lakukan dan sudah penulis ceritakan penyajian data.

Faktor Siswa Minat Siswa

Minat Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih tentang materi Akikah dan Kurban menggunakan media grafis dimana Siswa dilibatkan dengan media grafis. Alasan dipilihnya media grafis pada mata pelajaran Fiqih agar mempermudah Siswa dalam memahami pelajaran Fiqih dengan media grafis sehingga Siswa lebih memahami dan lebih mengerti tentang materi Fiqih yang dipelajari menggunakan media grafis karena Siswa dapat langsung mendengar penjelasan guru yang dibalut dengan cerita agar membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatian Siswa

Perhatian disini adalah suatu keaktifan Siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media grafis sangat menarik perhatian Siswa sehingga Siswa selalu ingin terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan apa yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas 9 saat guru mengajar menggunakan media grafis, pada saat itu suasana menjadi ramai dan menyenangkan, Siswa sangat aktif di dalam pembelajaran. Hal ini membuktikan betapa penting dan berpengaruhnya perhatian dan partisipasi Siswa dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yang disimpulkan peneliti dalam media grafis dalam pembelajaran Fiqih.

1. Faktor Teknis

Pada faktor teknis ini lebih menekankan pada penggunaan media yang dipakai dimana pada pemanfaatannya berupa pemeliharaan media dan cara guru dalam memakai media. Pembelajaran menggunakan media grafis selain memaparkan juga bercerita yang tentunya saat bercerita banyak poin-poin yang ditemukan, saat poin dalam materi pembelajaran hanya ada dua poin maka guru akan mudah membagi kelompoknya, namun saat poin yang didapat lebih dari dua, maka memerlukan pembagiannya kelompok yang banyak. Selain itu juga media yang digunakan hanya berbentuk kertas jadi daya tahan pada media tersebut tidak terlalu lama, karena media yang baik selain menyesuaikan dengan materi, juga mementingkan tahan lamanya sebuah media, agar bisa digunakan dilain waktu.

2. Faktor Non – Teknis

Pada faktor non-teknis lebih menekankan kepada hal yang membantu dan menunjang penggunaan media grafis, seperti penyimpanan untuk media yang sudah digunakan khususnya media grafis, sehingga saat diperlukan nantinya dilain waktu guru tidak perlu bersusah payah lagi dalam membuatnya. Selain itu di MTsN Karo termasuk dalam katagori sekolah yang sarana dan pra sarananya kurang memadai, salah satunya tidak terdapatnya LCD, padahal

penggunaan LCD akan menunjang penggunaan media seperti yang dikatakan guru yang penulis paparkan pada penyajian data, saat LCD itu ada maka bisa di gabungkan dengan media grafis kartun, dan fungsi LCD sebagai background nya.

Kesimpulan

Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman Siswa kelas 9 di MTsN Karo telah diterapkan dengan cukup baik . Berikut adalah hasil penelitian terkait Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih untuk mempermudah pemahaman Siswa kelas 9 di MTsN Karo:

1. Penggunaan media grafis dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.
 - a. Penggunaan media grafis oleh guru dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Penggunaan media grafis sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran Fiqih, kita ketahui mata pelajaran Fiqih itu termasuk mata pelajaran yang terbilang cukup sulit karena itu keterampilan guru sangat diperlukan dalam penggunaan media dengan keterampilan guru tersebut maka pembelajaranpun semakin mudah bagi guru itu sendiri maupun Siswa yang menangkap pelajaran Fiqih dengan menggunakan media grafis dan lebih mudah Siswa untuk mengingat dan memahami.
 - b. Penggunaan media grafis oleh Siswa dalam pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Penggunaan oleh Siswa lebih menekankan pada pemahaman yang mereka dapat saat menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih, dengan hadirnya media grafis ini mempermudah Siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran, dan dapat membuat Siswa tidak bosan dalam pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN Karo.

Faktor Pendukung

a. Faktor Guru

Latar belakang pendidikan guru dan pengalaman guru juga adalah salah satu faktor yang mendukung dimana penguasaan guru terhadap penggunaan media grafis terlihat sangat baik dan lancar ketika guru menggunakan media grafis tersebut hal tersebut dikarenakan pendidikan S1 dan pengalaman yang cukup lama dalam proses pembelajaran membuat guru Fiqih cukup mahir dalam menggunakan media tersebut.

b. Faktor Siswa

Motivasi Siswa dalam menggunakan media grafis dalam pembelajaran Fiqih sangat penting untuk memahami materi Akikah dan Kurban. Media grafis membantu Siswa memahami materi lebih baik dan terlibat dengan penjelasan guru. Perhatian Siswa juga adalah faktor kunci dalam terlibat dengan pembelajaran Fiqih di MTsN Karo. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media grafis meningkatkan perhatian dan keterlibatan Siswa, menjadikannya faktor yang signifikan dan berpengaruh dalam proses belajar.

Faktor Penghambat

Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi penggunaan media grafis dalam pendidikan Fiqih: Teknis dan non-teknis. Teknis mengacu pada penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan bagaimana guru menggunakannya. Media yang baik mudah digunakan dan dapat digunakan kapan saja. Faktor non-teknis termasuk kebutuhan untuk media yang tepat, seperti LCD, yang dapat digunakan sebagai latar belakang dan dapat terhubung ke media grafis.

Daftar Pustaka

- A.R, S., Puspaningrum, & Umam, M.&, K. (2019). Pembelajaran Fiqih mu'amalat berorientasi literasi finansial. *Tarbiyah: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192
- Anis Majidah, I. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pemahaman Siswa Kelas 8 MTS DDI Lilbanai Parepare terhadap Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Repositori UIN Alauddin Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/19848>
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran (Revisi)*. Depok : Rajawali Pers.
- Dalhari. (2020). Sejarah Perkembangan Fiqh. *AT-TUJJAR*, vol .08 no, 77–84
- Dewi, N. M. C. K., Sudiana, I. N., & Artawan, G. (2014). Penerapan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Siswa kelas VIII A SMP Dharma Wiweka Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Fajar, D. A. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/ijimm.v2i1.627>
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1).
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fiqh (M. M.Pd (ed.); Edisi Revi)*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Harfiani, R., & Fanreza, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Pratikum wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islan Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU.
- INTIQAD : JURNAL AGAMA DAN PENDIDIKAN ISLAM, 11(1), 141.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. *Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Huda*, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10(No 1), 128.
- Kesumawidayani, Kresnadi, H., & Marli, S. (2013). Penggunaan Media Audio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 2 No.
- Khisni, H. . (2015). *Epistemologi Hukum Islam (Sumber dan Dalil Hukum Islam, Metode Islimbath dan Ijtihad dalam Kajian Epistemologi Usul Fikih)*. UNISSULA PRESS Semarang.

- Lestari Pasaribu, O. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia (Winarti (ed.)). UMSU Press : Medan.
- Manshur, A., & Rodhi, A. (2020). Pengembangan Media Grafis Dalam Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Vol. 02 No, 12.
- Masykur, M. R. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(2).
- Mustika, R. (2015). Media Pembelajaran Sistem Audio Untuk Pemberdayaan Pendidikan di Komunitas Masyarakat. *Jurnal Penelitian Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Vol. 6 No, 57–58.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurhayati, & Sinaga, A. I. (2022). *Fiqh & Ushul Fiqh* (Habibie (ed.); cetakan ke). Jakarta : Kencana.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Misykat*, 3(1). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Prasetya, S. P. (2016). Media Pembelajaran Geografi. Surabaya : Unesa University Press
- Purwani, A., Fridani, L., & Fahrurrozi, F. (2019). Pengembangan Media Grafis untuk Meningkatkan Siaga Bencana Banjir. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.142>
- Purwanti, S. D., Ngatman, N., & Hidayah, R. (2020). Penerapan Model Course Review Horay dengan Media Grafis dalam Peningkatan Pembelajaran IPS tentang Jenis Pekerjaan pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Wirun Tahun Ajaran 2018/2019. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v7i3.40770>
- Rahmatullah, M., Hamid, R., & Mansur. (2014). Pembelajaran Fikih (Kartini (ed.)). IAIN Pontianak Press.
- Rusby, Z., Hayati, N., & Cahyadi, I. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 14 No, 23.
- SA, R. (2017). Pengantar Ilmu Ushul Fiqih Metodolgi Penetapan Hukum Islam (Edisi Revi). Depok : Kencana.
- Saeffulloh, A. (2023). BAB 4 Media Grafis Dalam Pembelajaran. In A. Yanto (Ed.), *Media Pembelajaran Berbasis Nilai Islami* (p. 52). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogja*, Vol. 3 No., 193–203.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2013). *Media pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena.